

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **II.1. LAPORAN KEUANGAN**

##### **II.1.1. Tujuan Pelaporan Keuangan dan Laporan Keuangan**

Tujuan pelaporan keuangan menurut SFAC No.1. Pertama, memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, investor potensial, kreditur dan pemakai lainnya untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa lainnya. Kedua, memberikan informasi tentang prospek arus kas untuk membantu investor dan kreditur dalam menilai prospek arus kas bersih perusahaan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK No.1 paragraf 05 tahun 2007 adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Untuk itu laporan keuangan harus menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan secara wajar.

##### **II.1.2. Komponen Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi. Laporan keuangan yang lengkap menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 paragraf 07 tahun 2007 terdiri atas: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Neraca yaitu laporan keuangan yang disusun dengan maksud untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu (Harahap, 2001: 201).
2. Laporan laba rugi yaitu laporan keuangan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso *et.al*, 2007: 126).
3. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan keuangan yang menggambarkan penurunan atau kenaikan modal perusahaan dalam suatu periode (PSAK No.1 paragraf 67).
4. Laporan arus kas yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu (Hornngren, 1998: 69).
5. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan mengenai: (a) informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting, (b) informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, (c) informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar (PSAK No.1 paragraf 69).

### **II.1.3. Asumsi Dasar**

Dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan disebutkan bahwa ada dua asumsi dasar yaitu:

1. Dasar Akrual

Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan (paragraf 22).

2. Kelangsungan Usaha

Laporan keuangan disusun atas dasar asumsi bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Karena itu, perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (paragraf 23).

## **II.2. LAPORAN LABA RUGI**

### **II.2.1. Pengertian Laporan Laba Rugi**

Jenis laporan keuangan yang menjadi tolok ukur kinerja perusahaan adalah laporan laba rugi. Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan yang mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Kieso *et.al*, 2007: 126).

## II.2.2. Manfaat Laporan Laba Rugi

Laba rugi membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh investor dan kreditur dapat menggunkan informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk (Kieso *et.al.*, 2007: 126-127):

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
2. Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan

## II.3. LAPORAN ARUS KAS

### II.3.1. Pengertian Arus Kas dan Laporan Arus Kas

Arus kas menurut PSAK No.2 paragraf 05 tahun 2007 adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro. Sedangkan setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan nilai yang signifikan. Suatu investasi baru dapat memenuhi syarat sebagai setara kas jika segera akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya. Laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu (Horngren, 1998:69).

### **II.3.2. Tujuan dan Manfaat Laporan Arus Kas**

Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2 tahun 2007).

Laporan arus kas memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut (Epstein dan Eva K Jermakowicz, 2007:90-91):

1. Arus kas memberikan informasi perubahan struktur keuangan sebuah perusahaan (termasuk likuiditas dan solvabilitas).
2. Arus kas menyediakan informasi tambahan bagi pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada harta, hutang dan modal suatu perusahaan.
3. Arus kas meningkatkan daya banding atas pelaporan kinerja operasi berbagai perusahaan karena dapat meniadakan dampak penggunaan perlakuan akuntansi yang berbeda pada transaksi dan peristiwa yang sama.
4. Arus kas dapat digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas masa depan.

### **II.3.3. Klasifikasi Laporan Arus Kas**

PSAK No.2 paragraf 09 tahun 2007 menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

### 1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar (Simamora, 2000:491).

### 2. Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah aktivitas yang berkaitan dengan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lainnya yang tidak termasuk setara kas (Simamora, 2000:492).

### 2. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan (Simamora, 2000:493).

**Tabel 2.1**  
**Transaksi-transaksi dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan**

Aktivitas Usaha	Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas
Aktivitas Operasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa</li> <li>• penerimaan kas dari hasil pemberian pinjaman (bunga yang diterima)</li> <li>• penerimaan kas dari surat berharga ekuitas (dividen yang diterima)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa</li> <li>• pembayaran kas kepada karyawan</li> <li>• pembayaran bunga dan pajak penghasilan</li> </ul>
Aktivitas Investasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan perlengkapan</li> <li>• Penerimaan kas dari penjualan surat berharga yang bukan merupakan setara kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembayaran kas untuk pembelian aktiva tetap dan perlengkapan</li> <li>• pembayaran kas untuk membeli surat berharga yang bukan merupakan setara kas</li> </ul>
Aktivitas Pendanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penerimaan kas dari penerbitan obligasi dan saham</li> <li>• penerimaan kas dari peminjaman uang dari kreditor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pembayaran kas untuk pelunasan pokok pinjaman</li> <li>• pembayaran kas dalam bentuk dividen</li> </ul>

Sumber: Simamora, 2000:491

## **II.4. PENGEMBANGAN HIPOTESIS DAN PENELITIAN TERDAHULU**

### **II.4.1 Pengaruh Perubahan Laba Operasi terhadap Perubahan Arus Kas**

#### **Operasi Masa Depan.**

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia (2007) menyatakan bahwa informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (paragraph 17). Pernyataan ini menunjukkan bahwa laba suatu

perusahaan berguna untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang. Informasi arus kas hanya mengakui terjadinya suatu transaksi pada saat kas diterima, sehingga informasi laba rugi diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dalam memprediksi arus kas masa depan. Informasi kinerja yang terdapat dalam laporan laba rugi untuk aktivitas operasi rutin tidak akan jauh berbeda setiap tahunnya, dan aktivitas yang menghasilkan arus kas operasi juga merupakan aktivitas penghasil laba rugi operasi perusahaan, maka perubahan laba operasi tahun ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas operasi tahun berikutnya, sehingga perubahan laba operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.

#### **II.4.2. Pengaruh Perubahan Arus Kas Operasi terhadap Perubahan Arus Kas Operasi Masa Depan.**

Informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan. Arus kas masuk dan arus kas keluar untuk aktivitas operasi rutin sebuah perusahaan tidak akan jauh berbeda dari tahun ke tahun. Dengan demikian perubahan arus kas operasi tahun ini dapat digunakan untuk memprediksi perubahan arus kas operasi tahun berikutnya, sehingga perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.



#### **II.4.3. Pengaruh Perubahan Laba Operasi dan Perubahan Arus Kas Operasi secara bersama-sama terhadap Perubahan Arus Kas Operasi Masa Depan.**

Informasi yang terdapat pada laporan laba rugi dapat membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan arus kas masa depan. Selain itu informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator dari jumlah, waktu, dan kepastian arus kas masa depan.

Berdasarkan pengembangan hipotesis pertama dan kedua yang menyatakan bahwa baik perubahan laba operasi maupun perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan, maka perubahan laba operasi dan perubahan arus kas operasi tahun ini secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.

#### **II.4.4. Penelitian-Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu telah dilakukan oleh Parawiyati, dan Zaki Baridwan (1998) mengenai kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba dan arus kas perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia menemukan bahwa prediktor laba memberikan pengaruh yang lebih besar dalam memprediksi arus kas untuk periode satu tahun ke depan dibandingkan prediktor arus kas. Hasil senada juga diperoleh Wirawan (2006) dan Sugiri (2003) yang juga menyimpulkan bahwa laba memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas periode mendatang.

Hasil penelitian Dahler dan Rahmat Febrianto (2006) yang menguji kemampuan prediktif *earnings* dan arus kas dalam memprediksi arus kas masa

depan menyimpulkan bahwa arus kas operasi tahun berjalan memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan laba dalam memprediksi arus kas operasi masa depan baik untuk kelompok perusahaan berlaba positif maupun berlaba negatif Hasil yang senada juga diperoleh oleh Supriyadi (1999) yang menyebutkan bahwa data arus kas menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengakses arus kas masa depan daripada data laba.

Penelitian lain dilakukan oleh Finger (1994) yang menguji mengenai relevansi laba dalam memprediksi laba dan arus kas masa depan, dan menyimpulkan bahwa laba baik digunakan secara parsial maupun bersama-sama dengan arus kas merupakan prediktor yang signifikan juga bagi arus kas. Arus kas dalam periode jangka pendek adalah prediktor arus kas yang lebih baik dibandingkan laba atas arus kas. Hasil yang senada juga diperoleh oleh Syafriadi (2000) yang menyebutkan bahwa arus kas signifikan dalam memprediksi arus kas di masa yang akan datang dibandingkan laba atas arus kas

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan yaitu :

- Ha1 : Perubahan laba operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.
- Ha2 : Perubahan arus kas operasi berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.
- Ha3 : Perubahan laba operasi dan perubahan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap perubahan arus kas operasi masa depan.